



IMPLEMENTASI NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MADRASAH ALIYAH

Ulfi Hani Ah Hisam

Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia

Email: ulfihaniahhisam@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah serta mengidentifikasi strategi guru dalam menanamkan sikap moderat kepada peserta didik. Moderasi beragama menjadi salah satu pendekatan penting dalam dunia pendidikan guna membentuk karakter peserta didik yang toleran, inklusif, menghargai keberagaman, serta mampu menjaga kerukunan dalam kehidupan bermasyarakat. Pendidikan Agama Islam memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama melalui proses pembelajaran yang terencana, sistematis, dan berorientasi pada penguatan sikap keberagaman yang seimbang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian meliputi guru Pendidikan Agama Islam, peserta didik, dan pihak madrasah yang terlibat dalam pelaksanaan pembelajaran. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan untuk memperoleh gambaran mengenai implementasi nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi nilai-nilai moderasi beragama dilakukan melalui integrasi nilai toleransi, keadilan, keseimbangan, penghormatan terhadap perbedaan, cinta tanah air, serta sikap anti kekerasan dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Guru menerapkan berbagai strategi pembelajaran seperti diskusi kelompok, pembelajaran kolaboratif, pemberian keteladanan, serta pembiasaan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai moderasi beragama. Faktor pendukung implementasi nilai-nilai moderasi beragama meliputi lingkungan madrasah yang kondusif, dukungan kebijakan sekolah, serta kompetensi guru dalam mengembangkan pembelajaran yang berorientasi pada penguatan karakter peserta didik. Adapun faktor penghambat meliputi pengaruh lingkungan sosial, rendahnya literasi keagamaan peserta didik, serta perkembangan informasi digital yang tidak selalu sejalan dengan prinsip moderasi beragama. Penelitian ini menyimpulkan bahwa implementasi nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah mampu membentuk karakter peserta didik yang lebih toleran, terbuka, dan memiliki sikap keberagaman yang moderat sehingga dapat

menciptakan lingkungan pendidikan yang harmonis dan mendukung terciptanya kehidupan sosial yang damai.

Kata Kunci: Moderasi Beragama, Pendidikan Agama Islam, Pembelajaran, Madrasah Aliyah, Nilai-Nilai Moderasi

Abstract

This study aims to analyze the implementation of religious moderation values in Islamic Religious Education learning at Madrasah Aliyah and identify teachers' strategies in instilling moderate attitudes among students. Religious moderation has become an essential approach in education to develop students' character toward tolerance, inclusiveness, respect for diversity, and social harmony. Islamic Religious Education plays a strategic role in strengthening religious moderation values through planned, systematic, and character-oriented learning processes. This study employed a qualitative approach with a descriptive research design. Data collection techniques included observation, interviews, and documentation. The research participants consisted of Islamic Religious Education teachers, students, and school administrators involved in the learning process. Data analysis was conducted through data reduction, data presentation, and conclusion drawing to obtain a comprehensive understanding of the implementation of religious moderation values in Islamic Religious Education learning. The findings revealed that the implementation of religious moderation values was carried out through integrating tolerance, justice, balance, respect for differences, nationalism, and anti-violence attitudes into Islamic Religious Education learning activities. Teachers applied various learning strategies, including group discussions, collaborative learning, exemplary practices, and habituation activities reflecting religious moderation values. Supporting factors included a conducive school environment, institutional policy support, and teachers' competencies in developing character-based learning. Meanwhile, inhibiting factors included social environmental influences, limited religious literacy among students, and the rapid development of digital information that is not always aligned with the principles of religious moderation. The study concludes that implementing religious moderation values in Islamic Religious Education learning at Madrasah Aliyah contributes significantly to developing students who are tolerant, open-minded, and moderate in religious understanding, thereby creating a harmonious educational environment and promoting peaceful social life.

Keywords: Religious Moderation, Islamic Religious Education, Learning Process, Madrasah Aliyah, Moderation Values

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu instrumen penting dalam membentuk karakter manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, serta mampu hidup berdampingan dalam kehidupan sosial yang majemuk (Komalasari et al., 2021). Dalam konteks kehidupan masyarakat Indonesia yang memiliki keberagaman suku, budaya, bahasa, dan agama, pendidikan memiliki tanggung jawab besar dalam menanamkan nilai-nilai toleransi, kebersamaan, serta penghormatan terhadap perbedaan (Imamah et al., 2021). Salah satu pendekatan yang saat ini menjadi perhatian dalam sistem pendidikan nasional adalah penguatan moderasi beragama sebagai upaya menciptakan kehidupan masyarakat yang harmonis, damai, dan terhindar dari berbagai bentuk ekstremisme serta intoleransi.

Indonesia merupakan negara dengan tingkat keberagaman yang tinggi. Kondisi tersebut menjadi kekayaan bangsa sekaligus tantangan dalam menjaga persatuan dan

kesatuan nasional. Di tengah perkembangan globalisasi dan arus informasi digital yang semakin cepat, masyarakat terutama generasi muda dihadapkan pada berbagai informasi keagamaan yang beragam, termasuk pemahaman keagamaan yang bersifat ekstrem dan eksklusif. Fenomena tersebut apabila tidak diantisipasi secara baik dapat memengaruhi pola pikir peserta didik sehingga berpotensi menimbulkan sikap intoleransi dalam kehidupan social (Warisno, 2019).

Moderasi beragama hadir sebagai salah satu konsep yang menekankan pentingnya sikap beragama secara seimbang, tidak berlebihan, serta menghargai keberagaman dalam kehidupan bermasyarakat. Moderasi beragama bukan berarti mengurangi keyakinan terhadap ajaran agama, melainkan mengedepankan prinsip keadilan, keseimbangan, toleransi, serta penghormatan terhadap nilai-nilai kemanusiaan. Kementerian Agama Republik Indonesia menjelaskan bahwa moderasi beragama merupakan cara pandang, sikap, dan praktik beragama dalam kehidupan bersama dengan mengedepankan esensi ajaran agama yang melindungi martabat kemanusiaan serta membangun kemaslahatan bersama (Majid & Dian Andayani, 2005).

Kehadiran moderasi beragama menjadi penting dalam dunia pendidikan karena lembaga pendidikan merupakan tempat pembentukan karakter peserta didik. Pendidikan tidak hanya bertujuan meningkatkan kemampuan akademik, tetapi juga membentuk sikap, perilaku, dan nilai kehidupan yang menjadi landasan peserta didik dalam berinteraksi dengan lingkungan sosial. Dalam konteks tersebut, pembelajaran Pendidikan Agama Islam memiliki posisi strategis dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama sejak dini.

Pendidikan Agama Islam memiliki tujuan untuk membentuk peserta didik agar memahami, menghayati, serta mengamalkan ajaran Islam secara utuh dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan Agama Islam tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif, tetapi juga mencakup aspek afektif dan psikomotorik yang berkaitan dengan pembentukan akhlak, moral, dan karakter peserta didik (Baidhawry, 2015). Oleh karena itu, pembelajaran Pendidikan Agama Islam perlu diarahkan pada penguatan nilai-nilai moderasi beragama sehingga peserta didik memiliki pemahaman keagamaan yang inklusif, terbuka, serta mampu menghargai perbedaan.

Madrasah Aliyah sebagai lembaga pendidikan Islam formal memiliki tanggung jawab besar dalam membangun generasi yang memiliki keseimbangan antara penguasaan ilmu pengetahuan dan penguatan nilai-nilai keislaman. Di tengah perkembangan sosial yang semakin kompleks, madrasah tidak hanya dituntut menghasilkan peserta didik yang unggul secara akademik, tetapi juga mampu membentuk karakter moderat yang dapat menjadi benteng terhadap masuknya paham-paham radikal maupun sikap intoleransi.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah menjadi ruang strategis dalam menginternalisasikan nilai-nilai moderasi beragama. Guru memiliki peran penting sebagai fasilitator, pembimbing, serta teladan dalam membangun pemahaman peserta didik mengenai pentingnya menghargai keberagaman, menanamkan sikap toleransi, serta membentuk pola pikir yang terbuka terhadap perbedaan. Implementasi nilai-nilai moderasi beragama dapat dilakukan melalui materi pembelajaran, metode pembelajaran, interaksi sosial di lingkungan sekolah, maupun kegiatan pembiasaan yang mendukung terbentuknya karakter peserta didik yang moderat (Abbuddin, 2010).

Namun demikian, realitas di lapangan menunjukkan bahwa implementasi moderasi beragama dalam pembelajaran masih menghadapi berbagai tantangan. Perkembangan teknologi informasi memberikan kemudahan bagi peserta didik dalam mengakses berbagai sumber pengetahuan, termasuk informasi keagamaan yang belum tentu sesuai dengan prinsip Islam moderat. Kurangnya kemampuan literasi digital peserta didik dapat menyebabkan munculnya kesalahpahaman dalam memahami ajaran agama sehingga berpotensi memunculkan sikap fanatisme berlebihan maupun intoleransi (Nata, 2016).

Selain itu, lingkungan sosial dan pengaruh media digital turut memberikan dampak terhadap pembentukan pola pikir peserta didik. Media sosial menjadi salah satu sarana penyebaran informasi yang sangat cepat, termasuk penyebaran narasi-narasi keagamaan yang mengandung unsur kebencian, diskriminasi, maupun sikap eksklusif terhadap kelompok lain. Kondisi tersebut memerlukan penguatan peran lembaga pendidikan, khususnya guru Pendidikan Agama Islam dalam membangun pemahaman keberagaman yang moderat (Mujiyatun, 2021).

Penerapan nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam tidak hanya diwujudkan melalui penyampaian materi pembelajaran, tetapi juga melalui pembentukan budaya sekolah yang mendukung tumbuhnya sikap toleransi dan penghargaan terhadap keberagaman. Lingkungan sekolah yang kondusif dapat menjadi sarana efektif dalam membentuk karakter peserta didik yang memiliki sikap saling menghormati, mampu bekerja sama, serta memiliki kepedulian sosial terhadap sesama.

Nilai-nilai moderasi beragama yang perlu ditanamkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam meliputi nilai toleransi (tasamuh), keseimbangan (tawazun), keadilan (i'tidal), sikap tengah (tawasuth), serta sikap menghargai keberagaman. Nilai-nilai tersebut memiliki peran penting dalam membangun kehidupan sosial yang harmonis serta mencegah munculnya berbagai bentuk konflik sosial berbasis perbedaan keyakinan maupun identitas (Muhaimin, 2020).

Melalui implementasi nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah diharapkan peserta didik mampu memiliki pemahaman agama yang komprehensif, terbuka terhadap keberagaman, serta mampu mengimplementasikan nilai-nilai Islam yang rahmatan lil alamin dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, penelitian mengenai implementasi nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah menjadi penting dilakukan guna memperoleh gambaran mengenai strategi pelaksanaan, faktor pendukung, faktor penghambat, serta dampaknya terhadap pembentukan karakter peserta didik (Sugiyono, 2019).

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini difokuskan pada implementasi nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah sebagai upaya membangun karakter peserta didik yang moderat, toleran, serta mampu hidup berdampingan secara harmonis dalam masyarakat yang majemuk.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam proses implementasi nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah. Penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan fenomena, kondisi, serta berbagai aktivitas yang berkaitan dengan penerapan nilai-nilai moderasi beragama dalam proses pembelajaran. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat memperoleh data yang lebih komprehensif mengenai strategi guru, bentuk implementasi nilai moderasi beragama, serta faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya di lingkungan madrasah.

Subjek penelitian terdiri atas guru Pendidikan Agama Islam, peserta didik, serta pihak madrasah yang memiliki keterkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati secara langsung proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam serta bentuk penerapan nilai-nilai moderasi beragama di lingkungan madrasah. Wawancara dilakukan kepada guru dan peserta didik untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai pelaksanaan pembelajaran serta upaya penanaman nilai moderasi beragama. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data pendukung berupa perangkat pembelajaran, program sekolah, foto kegiatan, serta dokumen lain yang relevan dengan penelitian.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data

dilakukan dengan memilih serta menyederhanakan data yang diperoleh di lapangan sesuai fokus penelitian. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian naratif agar memudahkan proses interpretasi data. Selanjutnya, penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan temuan penelitian yang telah dianalisis untuk memperoleh gambaran mengenai implementasi nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah. Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi metode sehingga data yang diperoleh memiliki tingkat validitas dan kredibilitas yang baik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah dilaksanakan melalui proses pembelajaran yang terintegrasi dengan penguatan karakter peserta didik. Moderasi beragama dipahami sebagai cara pandang dan sikap dalam menjalankan ajaran agama secara seimbang, tidak ekstrem, serta menghargai keberagaman yang ada di lingkungan sosial. Dalam pelaksanaannya, guru Pendidikan Agama Islam memiliki peran sentral dalam membangun pemahaman peserta didik mengenai pentingnya sikap toleransi, keadilan, keseimbangan, serta penghormatan terhadap perbedaan.

Berdasarkan hasil observasi pembelajaran, guru Pendidikan Agama Islam tidak hanya menyampaikan materi yang bersifat teoritis, tetapi juga menghubungkannya dengan realitas kehidupan sosial peserta didik. Materi pembelajaran yang berkaitan dengan toleransi, ukhuwah Islamiyah, persatuan, serta nilai-nilai kemanusiaan dijadikan sarana untuk menanamkan prinsip moderasi beragama. Guru memberikan contoh-contoh nyata mengenai pentingnya menjaga hubungan baik dengan sesama manusia tanpa membedakan latar belakang agama, budaya, maupun status sosial.

Pelaksanaan pembelajaran menunjukkan bahwa guru menerapkan strategi pembelajaran yang mendukung tumbuhnya nilai moderasi beragama. Salah satu strategi yang digunakan yaitu metode diskusi kelompok. Melalui diskusi kelompok, peserta didik diberikan kesempatan untuk menyampaikan pendapat, menghargai pandangan orang lain, serta belajar menyelesaikan perbedaan secara bijaksana. Kegiatan diskusi mendorong peserta didik untuk memiliki sikap terbuka dan menghargai keberagaman pemikiran.

Selain diskusi kelompok, guru juga menggunakan metode pembelajaran kolaboratif. Dalam pembelajaran kolaboratif peserta didik bekerja sama dalam kelompok untuk menyelesaikan tugas pembelajaran. Proses tersebut memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik mengenai pentingnya kerja sama, saling

menghormati, serta membangun komunikasi yang baik dengan teman sebaya. Pembelajaran kolaboratif menjadi salah satu bentuk implementasi nilai moderasi beragama karena menumbuhkan sikap saling menghargai di tengah perbedaan karakter maupun kemampuan peserta didik.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam menerapkan strategi keteladanan dalam pembelajaran. Guru berperan sebagai figur yang memberikan contoh perilaku moderat melalui interaksi sehari-hari di lingkungan madrasah. Sikap guru yang adil kepada seluruh peserta didik, penggunaan bahasa yang santun, serta perilaku menghargai perbedaan menjadi bentuk implementasi nyata nilai moderasi beragama. Keteladanan memiliki pengaruh besar terhadap pembentukan karakter peserta didik karena peserta didik cenderung meniru perilaku yang ditunjukkan oleh guru.

Pembiasaan kegiatan positif di lingkungan madrasah juga menjadi bagian penting dalam implementasi nilai moderasi beragama. Kegiatan seperti budaya salam, kerja sama antarpeserta didik, kegiatan sosial, pembelajaran berbasis diskusi, serta kegiatan keagamaan yang menanamkan nilai kebersamaan menjadi sarana dalam membentuk karakter moderat. Pembiasaan tersebut dilakukan secara berkelanjutan sehingga nilai-nilai moderasi tidak hanya dipahami secara teoritis tetapi juga diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Nilai toleransi menjadi salah satu nilai moderasi beragama yang paling dominan diterapkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Toleransi diwujudkan melalui sikap menghargai perbedaan pendapat, menghormati teman yang memiliki latar belakang berbeda, serta kemampuan membangun hubungan sosial secara harmonis. Guru memberikan pemahaman bahwa perbedaan merupakan bagian dari kehidupan manusia yang harus disikapi secara bijaksana.

Selain toleransi, nilai keseimbangan (*tawazun*) juga menjadi bagian penting dalam implementasi moderasi beragama. Peserta didik diajarkan untuk memiliki keseimbangan antara kehidupan dunia dan akhirat, antara kepentingan individu dan kepentingan sosial, serta antara hak dan kewajiban. Nilai keseimbangan membantu peserta didik memahami bahwa ajaran Islam mengajarkan kehidupan yang tidak berlebihan dan tidak ekstrem.

Nilai keadilan (*i'tidal*) diterapkan melalui pembelajaran yang memberikan kesempatan yang sama kepada seluruh peserta didik untuk berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Guru tidak membedakan perlakuan berdasarkan kemampuan akademik maupun latar belakang peserta didik. Sikap adil yang diterapkan guru menjadi bagian penting dalam membangun lingkungan pembelajaran yang kondusif dan harmonis.

Nilai penghargaan terhadap keberagaman juga menjadi fokus dalam implementasi moderasi beragama. Guru Pendidikan Agama Islam mengajarkan pentingnya menghormati perbedaan pandangan dan membangun sikap terbuka terhadap keberagaman sosial. Peserta didik diberikan pemahaman bahwa kehidupan masyarakat Indonesia yang majemuk membutuhkan sikap saling menghargai agar tercipta kehidupan yang damai.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa peserta didik memahami moderasi beragama sebagai sikap menghormati orang lain tanpa harus meninggalkan keyakinan agama yang dimiliki. Pemahaman tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam telah memberikan kontribusi positif terhadap pembentukan pola pikir peserta didik yang lebih terbuka dan toleran.

Implementasi nilai moderasi beragama juga didukung oleh lingkungan madrasah yang kondusif. Kebijakan sekolah yang mendukung pendidikan karakter memberikan ruang bagi guru untuk mengembangkan pembelajaran yang berorientasi pada pembentukan sikap moderat. Dukungan kepala madrasah serta budaya sekolah yang positif menjadi faktor penting dalam keberhasilan implementasi moderasi beragama.

Kompetensi guru menjadi faktor pendukung lain dalam pelaksanaan moderasi beragama. Guru yang memiliki kemampuan pedagogik, sosial, dan profesional yang baik cenderung lebih mampu mengintegrasikan nilai moderasi beragama dalam pembelajaran. Kemampuan guru dalam memilih metode pembelajaran, mengelola kelas, serta membangun komunikasi yang efektif sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran.

Di sisi lain, penelitian menemukan beberapa faktor penghambat implementasi nilai moderasi beragama. Salah satu hambatan utama yaitu pengaruh perkembangan teknologi informasi dan media sosial. Peserta didik saat ini memiliki akses yang luas terhadap berbagai informasi keagamaan melalui internet. Namun tidak semua informasi yang diperoleh memiliki pemahaman keagamaan yang moderat sehingga dapat memengaruhi pola pikir peserta didik.

Kurangnya kemampuan literasi digital juga menjadi tantangan dalam implementasi moderasi beragama. Sebagian peserta didik masih mengalami kesulitan dalam memilah informasi yang sesuai dengan prinsip keberagaman yang moderat. Kondisi tersebut memerlukan peran guru dalam memberikan pendampingan serta penguatan literasi digital kepada peserta didik.

Lingkungan sosial di luar sekolah juga memiliki pengaruh terhadap pembentukan karakter peserta didik. Nilai-nilai yang diperoleh di lingkungan keluarga maupun masyarakat dapat memengaruhi proses internalisasi moderasi beragama. Oleh

karena itu, implementasi moderasi beragama memerlukan sinergi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa implementasi nilai moderasi beragama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam memberikan dampak positif terhadap perkembangan sikap sosial peserta didik. Peserta didik menunjukkan peningkatan sikap toleransi, kemampuan bekerja sama, penghargaan terhadap perbedaan, serta kemampuan membangun hubungan sosial yang lebih baik.

Implementasi moderasi beragama juga membantu peserta didik dalam mengembangkan pola pikir yang lebih terbuka dan kritis. Peserta didik menjadi lebih mampu memahami perbedaan pandangan secara objektif dan menghindari sikap fanatisme yang berlebihan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam memiliki peran penting dalam membangun karakter peserta didik yang moderat.

Secara keseluruhan, implementasi nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah menunjukkan hasil yang positif. Integrasi nilai toleransi, keseimbangan, keadilan, penghormatan terhadap keberagaman, serta sikap anti kekerasan dalam proses pembelajaran memberikan kontribusi besar terhadap pembentukan karakter peserta didik. Keberhasilan implementasi tersebut memerlukan dukungan seluruh pihak agar pendidikan mampu menghasilkan generasi yang memiliki pemahaman agama secara moderat, terbuka, serta mampu menjaga keharmonisan kehidupan sosial dalam masyarakat yang majemuk.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa implementasi nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah telah dilaksanakan melalui berbagai strategi pembelajaran yang terintegrasi dengan pembentukan karakter peserta didik. Nilai-nilai moderasi beragama seperti toleransi (tasamuh), keseimbangan (tawazun), keadilan (i'tidal), penghormatan terhadap keberagaman, serta sikap anti kekerasan diimplementasikan melalui kegiatan pembelajaran, diskusi kelompok, pembelajaran kolaboratif, keteladanan guru, serta pembiasaan budaya positif di lingkungan madrasah. Guru Pendidikan Agama Islam memiliki peran penting dalam menanamkan pemahaman keberagaman yang moderat sehingga peserta didik mampu memahami nilai-nilai agama secara seimbang, terbuka, dan menghargai perbedaan dalam kehidupan sosial.

Implementasi nilai-nilai moderasi beragama memberikan dampak positif terhadap pembentukan karakter peserta didik, khususnya dalam meningkatkan sikap

toleransi, kerja sama, penghargaan terhadap keberagaman, serta kemampuan membangun hubungan sosial yang harmonis. Keberhasilan pelaksanaan moderasi beragama dipengaruhi oleh dukungan lingkungan madrasah, kompetensi guru, serta budaya sekolah yang kondusif. Namun demikian, perkembangan teknologi informasi, pengaruh lingkungan sosial, dan rendahnya literasi digital peserta didik masih menjadi tantangan dalam pelaksanaannya. Oleh karena itu, diperlukan sinergi antara madrasah, keluarga, dan masyarakat dalam memperkuat implementasi nilai-nilai moderasi beragama agar tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam membentuk generasi yang moderat, berakarakter, dan mampu hidup berdampingan secara damai dapat terwujud secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbuiddin, N. (2010). *Ilmu Pendidikan Islam*. Kencana Prenada Media Group.
- Baidhawiy, Z. (2015). *Pendidikan Agama Berwawasan Multikultural*. Jakarta: Erlangga.
- Imamah, Y. H., Pujiyanti, E., & Apriansya, D. (2021). Kontribusi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Siswa. *Jurnal Mubtadiin*, 7(1).
- Komalasari, M. A., Warisno, A., & Hidayah, N. (2021). Fungsi Manajerial Kepala Madrasah dalam Menciptakan Madrasah Efektif di Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Mubtadiin Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan. *Jurnal Mubtadiin*, 7(2), 29–45. <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/mubtadiin>
- Majid, A., & Dian Andayani. (2005). *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi: Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*. Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin. (2020). *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam: Strategi dan Implementasi*. Remaja Rosdakarya.
- Mujiyatun. (2021). Peran Guru Pai Dalam Meningkatkan Akhlak Siswa. *An Nida*, 1(1), 33–41.
- Nata, A. (2016). *Pendidikan dalam Perspektif al-Qur'an*. Jakarta: Kencana.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Warisno, A. (2019). Pendidikan Anak dalam Keluarga yang di Dasarkan pada Tuntutan Agama Islam. *Jurnal Mubtadiin*, 11(1), 1–14.
http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI